

EVALUASI SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN (SIAK) DI PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN NABIRE

Andre Afrianto Manton

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Terbuka

ARTICLE INFO

Article history:

Received November, 2025

Revised Desember, 2025

Accepted Desember, 2025

Available Desember, 2025

044249026@ecampus.ut.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Pelayanan administrasi kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam pemerintahan yang memerlukan data akurat, cepat, dan terintegrasi. Kabupaten Nabire telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan petugas, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penggunaan SIAK dalam pelayanan administrasi kependudukan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan penerapannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan petugas administrasi dan masyarakat, observasi langsung, serta studi dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAK meningkatkan kecepatan pelayanan, akurasi data, verifikasi dokumen, integrasi antarinstansi, serta pelaporan dan monitoring. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, keterampilan petugas yang bervariasi, kurangnya sosialisasi, dan masalah keamanan data. Simpulan penelitian menyatakan bahwa SIAK efektif, perlu perbaikan pada aspek infrastruktur, pelatihan petugas, sosialisasi, dan pengamanan data. Rekomendasi diberikan agar kualitas layanan administrasi kependudukan semakin optimal, akuntabel, dan memuaskan masyarakat.

Kata kunci: Kabupaten Nabire, Pelayanan Administrasi Kependudukan, SIAK

ABSTRACT

Population administration services are a crucial aspect of government that require accurate, fast, and integrated data. Nabire Regency has implemented the Population Administration Information System (SIAK) to improve service efficiency and quality, but obstacles remain, such as limited infrastructure, staff skills, and a lack of public outreach. This study aims to evaluate the implementation of SIAK in population administration services and identify factors that hinder its implementation. The study used a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through semi-structured interviews with administrative officers and the public, direct observation, and document study. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that SIAK improves service speed, data accuracy, document verification, inter-agency integration, and reporting and monitoring. Obstacles identified include limited infrastructure, varying staff skills, a lack of outreach, and data

*Corresponding author

E-mail addresses: 044249026@ecampus.ut.ac.id

security issues. The study concludes that SIAK is effective, but needs improvements in infrastructure, staff training, outreach, and data security. Recommendations are provided to optimize the quality of population administration services, ensure accountability, and ensure public satisfaction.

Keywords: Nabire Regency, Population Administration Services, SIAK

1. PENDAHULUAN

Pelayanan administrasi kependudukan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Data kependudukan yang akurat dan terintegrasi menjadi kebutuhan utama dalam mendukung program pembangunan, pelayanan publik, dan perencanaan kebijakan daerah. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) hadir sebagai solusi teknologi untuk mengelola data kependudukan secara lebih cepat, tepat, dan efisien (Analia, 2020). Implementasi SIAK tidak lepas dari tantangan, baik dari segi teknis maupun sumber daya manusia di tingkat pelayanan.

Di Kabupaten Nabire, pelayanan administrasi kependudukan diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh dokumen kependudukan, seperti Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan akta kelahiran. Meski SIAK telah diterapkan, terdapat laporan mengenai keterlambatan pemrosesan dokumen, kesalahan data, dan kendala sistem yang sering terjadi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan SIAK di lapangan, sehingga perlu dilakukan evaluasi menyeluruh (Windra et al, 2024).

Kompetensi petugas administrasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan SIAK. Penggunaan sistem berbasis teknologi membutuhkan kemampuan digital, pemahaman prosedur administrasi, serta koordinasi antarunit kerja. Di beberapa kasus, kurangnya pelatihan dan sosialisasi SIAK mengakibatkan kesalahan input data dan ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan. Evaluasi sistem ini menjadi penting agar kendala tersebut dapat diidentifikasi dan solusi perbaikan dapat diterapkan.

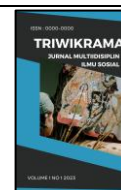
Ketersediaan infrastruktur teknologi informasi juga menjadi perhatian dalam implementasi SIAK. Koneksi jaringan yang tidak stabil, keterbatasan perangkat keras, dan dukungan teknis yang minim dapat menghambat proses administrasi. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kecepatan pelayanan tetapi juga akurasi data kependudukan. Penelitian ini berupaya menilai sejauh mana infrastruktur mendukung pelaksanaan SIAK di Kabupaten Nabire.

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan menjadi indikator penting evaluasi. Layanan yang cepat, transparan, dan akurat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Evaluasi SIAK juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh sistem ini mampu memenuhi harapan masyarakat dan standar pelayanan publik yang telah ditetapkan (Riyadi & Sururama, 2020).

Aspek keamanan dan kerahasiaan data juga menjadi alasan penting evaluasi SIAK. Sistem administrasi kependudukan menyimpan informasi sensitif, sehingga diperlukan mekanisme pengamanan yang baik untuk mencegah penyalahgunaan data. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah SIAK di Kabupaten Nabire sudah memenuhi standar keamanan data dan prosedur proteksi informasi yang memadai.

Dengan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, efisiensi, dan kendala implementasi SIAK di Kabupaten Nabire. Hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar rekomendasi perbaikan sistem, peningkatan kompetensi petugas, serta peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Evaluasi ini juga penting sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam merencanakan inovasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung kajian ini. Penelitian oleh Anggraini & Manar (2025) menyoroti efektivitas SIAK di Kabupaten Bandung yang menunjukkan kendala pada input data dan pelatihan petugas. Damayanti (2024) meneliti implementasi SIAK di Kota Palembang, menemukan masalah terkait infrastruktur dan integrasi sistem. Penelitian Noviana et al (2023) menilai kepuasan masyarakat terhadap layanan SIAK di Kabupaten Sleman, mengungkap perlunya perbaikan prosedur layanan. Sementara penelitian Familiawati et al (2025) mengevaluasi



keamanan data SIAK di Kabupaten Malang, menyarankan penerapan protokol keamanan digital yang lebih ketat. Kesemua penelitian ini menjadi dasar pertimbangan untuk menilai SIAK di Kabupaten Nabire.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kabupaten Nabire. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami fenomena pelayanan administrasi kependudukan secara mendalam, termasuk kendala, efektivitas sistem, dan pengalaman petugas serta masyarakat. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan resmi instansi terkait, dokumen kebijakan, serta literatur pendukung. Informan dalam penelitian ini terdiri dari petugas administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nabire, serta masyarakat pengguna layanan administrasi kependudukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan pandangan informan terkait SIAK, sedangkan observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pelayanan dan interaksi antara petugas dan masyarakat. Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi data mengenai prosedur, regulasi, dan laporan kegiatan SIAK. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antarvariabel, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi dan kendala SIAK di Kabupaten Nabire.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Nabire

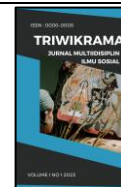
1. Proses Pendaftaran dan Input Data

Pelaksanaan pendaftaran dan input data kependudukan di Kabupaten Nabire saat ini dilakukan menggunakan SIAK. Sistem ini menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dan rawan kesalahan. Petugas dapat langsung memasukkan data warga secara elektronik, mulai dari data identitas hingga dokumen kependudukan yang akan diterbitkan. Hal ini memungkinkan proses administrasi menjadi lebih sistematis dan mudah diaudit.

Dalam wawancara dengan salah satu petugas administrasi kependudukan, dijelaskan:

"Dengan SIAK, kami bisa langsung memasukkan data warga ke sistem tanpa harus menulis manual di buku registrasi. Ini membantu mengurangi kesalahan input data dan mempercepat proses pembuatan KTP maupun KK."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa penggunaan SIAK memberikan efisiensi dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam proses input data, yang sebelumnya menjadi kendala utama pada sistem manual. Dari perspektif masyarakat pengguna layanan, proses pendaftaran juga dirasakan lebih mudah dan transparan. Salah satu warga menyatakan:



"Dulu saya harus bolak-balik kantor karena data sering tidak sesuai, tapi sekarang setelah pakai sistem online ini, petugas langsung memeriksa data dan dokumen saya cepat jadi."

Kutipan ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan dampak positif dari penerapan SIAK, terutama terkait kecepatan pelayanan dan kepastian data yang lebih akurat. Proses pendaftaran dan input data melalui SIAK di Kabupaten Nabire berjalan cukup efektif. Sistem ini tidak hanya membantu petugas dalam bekerja lebih efisien, tetapi juga meningkatkan pengalaman masyarakat saat mengurus dokumen kependudukan. Tetap diperlukan pengawasan dan pembaruan berkala agar kualitas data tetap terjaga.

2. Verifikasi dan Validasi Data

SIAK di Kabupaten Nabire juga digunakan untuk verifikasi dan validasi data kependudukan. Tahap ini penting untuk memastikan data yang masuk sesuai dengan dokumen resmi dan menghindari duplikasi. Sistem memungkinkan petugas membandingkan data warga dengan database pusat, sehingga setiap dokumen yang diterbitkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Proses ini meningkatkan integritas data dan mendukung pelayanan administrasi yang transparan. Salah satu petugas administrasi menjelaskan pengalaman mereka:

"Kami selalu melakukan pengecekan data sebelum dokumen dicetak. SIAK membantu kami melihat apakah ada data ganda atau ketidaksesuaian, jadi warga mendapatkan dokumen yang valid."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa SIAK tidak hanya berfungsi sebagai alat input data, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol kualitas untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data kependudukan. Untuk perspektif masyarakat, verifikasi data juga dirasakan membantu mengurangi kesalahan dokumen. Salah satu warga mengungkapkan:

"Sekarang saya tidak perlu khawatir KTP saya salah tulis atau KK ganda karena petugas mengecek semuanya di sistem sebelum dokumen jadi."

Kutipan ini menekankan bahwa validasi data melalui SIAK meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan. Masyarakat merasa lebih aman dan yakin bahwa dokumen yang diterbitkan sudah benar. Verifikasi dan validasi data melalui SIAK di Kabupaten Nabire berjalan efektif dan memberikan manfaat ganda, baik bagi petugas maupun masyarakat. Petugas terbantu dalam mengontrol kualitas data, sementara masyarakat memperoleh dokumen yang akurat dan terpercaya. Sistem ini menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kependudukan.

3. Kecepatan Pelayanan

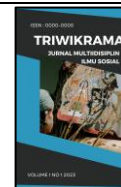
Penerapan SIAK di Kabupaten Nabire terbukti meningkatkan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan. Dengan sistem elektronik, proses pengolahan data dan pencetakan dokumen menjadi lebih cepat dibandingkan metode manual sebelumnya. Petugas dapat menyelesaikan permohonan dokumen dalam waktu yang lebih singkat, terutama untuk layanan rutin seperti pembuatan KTP, KK, dan akta kelahiran. Kecepatan ini berdampak langsung pada kepuasan masyarakat yang datang untuk mengurus dokumen.

Seorang petugas administrasi menjelaskan:

"Dengan SIAK, biasanya kami bisa menyelesaikan dokumen dalam hitungan hari, bahkan untuk beberapa kasus bisa langsung selesai di hari yang sama. Ini berbeda dengan sistem manual dulu yang bisa memakan waktu sampai seminggu."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa SIAK memang efektif dalam mempercepat proses administrasi, sehingga petugas dapat melayani lebih banyak masyarakat dalam waktu yang sama.

Masyarakat juga merasakan manfaat dari kecepatan pelayanan ini. Salah satu warga menyampaikan:



"Saya senang karena tidak perlu antri lama lagi. Dokumen saya cepat jadi, dan petugas langsung memberitahu kalau ada data yang harus diperbaiki."

Kutipan ini menegaskan bahwa kecepatan pelayanan bukan hanya mempermudah pekerjaan petugas, tetapi juga meningkatkan pengalaman positif masyarakat dalam mengakses layanan publik.

Kesimpulannya, SIAK berperan signifikan dalam meningkatkan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Nabire. Sistem ini mengurangi waktu tunggu masyarakat dan membuat proses lebih efisien, sehingga kualitas layanan meningkat secara keseluruhan.

4. Integrasi Antar instansi

Salah satu keunggulan SIAK di Kabupaten Nabire adalah kemampuannya untuk melakukan integrasi data antarinstansi pemerintah. Data kependudukan yang tercatat dalam sistem dapat diakses oleh berbagai lembaga yang membutuhkan informasi untuk perencanaan pembangunan, pelayanan sosial, dan program pemerintah lainnya. Integrasi ini meminimalkan duplikasi data dan mempermudah koordinasi antarinstansi, sehingga proses administrasi menjadi lebih efektif.

Seorang petugas administrasi menyampaikan pengalaman mereka:

"SIAK memungkinkan kami berbagi data dengan instansi lain, misalnya dinas kesehatan atau pendidikan, jadi tidak perlu lagi warga membawa dokumen fisik berulang kali. Ini sangat membantu dalam mempercepat proses administrasi."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa integrasi antarinstansi melalui SIAK tidak hanya mempermudah pekerjaan petugas, tetapi juga mengurangi beban masyarakat yang harus memproses dokumen di berbagai lembaga.

Dari sisi masyarakat, integrasi ini dirasakan memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan publik. Salah seorang warga mengungkapkan:

"Sekarang kalau sekolah atau puskesmas membutuhkan data KK atau KTP saya, mereka bisa cek langsung di sistem tanpa saya harus membawa dokumen, jadi lebih praktis."

Kutipan ini menegaskan bahwa integrasi antarinstansi SIAK memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, memudahkan akses layanan, dan meningkatkan efisiensi administrasi publik.

Kesimpulannya, integrasi antarinstansi yang difasilitasi SIAK di Kabupaten Nabire berjalan efektif. Sistem ini mempermudah koordinasi antarinstansi, mengurangi beban administratif bagi masyarakat, dan memperkuat kualitas layanan publik berbasis data kependudukan yang akurat dan terintegrasi.

5. Pelaporan dan Monitoring

SIAK juga mempermudah proses pelaporan dan monitoring kegiatan administrasi kependudukan di Kabupaten Nabire. Petugas dapat membuat laporan secara real-time mengenai jumlah dokumen yang diproses, status pelayanan, serta data warga yang tercatat. Hal ini memungkinkan pimpinan untuk memantau kinerja pelayanan secara cepat dan mengambil keputusan berbasis data. Monitoring melalui sistem juga meminimalkan kemungkinan kesalahan administrasi dan meningkatkan akuntabilitas petugas.

Seorang petugas administrasi menjelaskan:

"Dengan SIAK, laporan bulanan dan harian bisa langsung kita buat tanpa harus menulis manual. Pimpinan bisa melihat jumlah dokumen yang selesai, dokumen yang tertunda, dan permasalahan lain dengan mudah."



Penjelasan ini menegaskan bahwa SIAK bukan hanya alat untuk input data, tetapi juga menjadi media kontrol internal yang efektif bagi pengelolaan administrasi kependudukan.

Dari perspektif masyarakat, manfaat pelaporan dan monitoring tidak langsung terlihat, tetapi berdampak pada kualitas pelayanan yang mereka terima. Salah seorang warga menyatakan:

"Kalau ada masalah dengan dokumen saya, petugas biasanya cepat memberitahu dan memperbaikinya karena mereka memantau data di sistem. Jadi lebih tertata dan cepat selesai."

Kutipan ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan dan monitoring SIAK berkontribusi pada pelayanan yang lebih responsif, sehingga masyarakat merasakan dampak positifnya dalam bentuk layanan yang lebih cepat dan tepat.

Kesimpulannya, pelaporan dan monitoring melalui SIAK berjalan efektif di Kabupaten Nabire. Sistem ini mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan berbasis data, sekaligus meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat.

Faktor-faktor Kendala atau Hambatan

1. Keterbatasan Infrastruktur

Salah satu kendala utama dalam penerapan SIAK di Kabupaten Nabire adalah keterbatasan infrastruktur teknologi informasi. Beberapa kantor memiliki jaringan internet yang tidak stabil, perangkat komputer yang terbatas, atau server yang terkadang mengalami gangguan teknis. Kondisi ini menyebabkan proses input data dan pengolahan dokumen menjadi terhambat, terutama pada saat volume permohonan tinggi. Keterbatasan infrastruktur ini berdampak langsung pada kecepatan dan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan. Seorang petugas administrasi mengungkapkan:

"Kadang jaringan internet di kantor tidak stabil, jadi meskipun data sudah siap, proses input ke sistem terhambat. Ini membuat antrean masyarakat lebih lama."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur bukan hanya masalah teknis semata, tetapi juga mempengaruhi kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat.

Masyarakat juga merasakan dampak keterbatasan infrastruktur. Salah seorang warga menyampaikan:

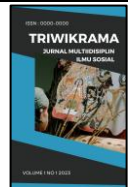
"Beberapa kali dokumen saya lama jadi karena sistem offline atau komputer di kantor bermasalah. Harus menunggu beberapa jam atau datang lagi keesokan harinya."

Kutipan ini menegaskan bahwa kendala infrastruktur berpengaruh langsung pada pengalaman masyarakat dalam menggunakan layanan administrasi kependudukan.

Kesimpulannya, keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan signifikan dalam penerapan SIAK di Kabupaten Nabire. Perbaikan jaringan, peningkatan perangkat keras, dan pemeliharaan sistem secara berkala diperlukan agar pelayanan administrasi kependudukan dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

2. Keterampilan Petugas

Kendala lain dalam penerapan SIAK di Kabupaten Nabire adalah keterampilan petugas administrasi dalam menggunakan sistem. Beberapa petugas masih belum terbiasa dengan teknologi, sehingga terjadi kesalahan input data atau lambatnya proses pelayanan. Kurangnya pelatihan intensif dan pembinaan berkelanjutan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kompetensi petugas. Hal ini dapat memengaruhi kualitas data yang masuk ke sistem serta kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan.



Seorang petugas administrasi menjelaskan:

"Beberapa rekan masih kesulitan menggunakan fitur SIAK, terutama ketika ada pembaruan sistem. Kami membutuhkan pelatihan rutin agar semua petugas bisa bekerja lebih cepat dan akurat."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa keterampilan petugas sangat berpengaruh terhadap efektivitas SIAK, sehingga investasi pada pelatihan menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja pelayanan. Dari perspektif masyarakat, keterbatasan keterampilan petugas kadang dirasakan sebagai hambatan dalam pelayanan. Salah seorang warga menyatakan:

"Terkadang petugas terlihat bingung ketika sistem error atau data tidak muncul, jadi dokumen saya harus menunggu lebih lama."

Kutipan ini menegaskan bahwa kurangnya keterampilan petugas memengaruhi pengalaman masyarakat, terutama ketika mereka membutuhkan layanan cepat dan tepat waktu.

Kesimpulannya, keterampilan petugas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SIAK. Untuk meminimalkan kesalahan dan meningkatkan efisiensi pelayanan, diperlukan pelatihan berkala, pendampingan, dan peningkatan kapasitas digital bagi seluruh petugas administrasi kependudukan.

3. Keterbatasan Sosialisasi

Kendala berikutnya adalah keterbatasan sosialisasi mengenai prosedur dan penggunaan SIAK kepada masyarakat. Banyak warga belum sepenuhnya memahami cara menggunakan layanan administrasi kependudukan berbasis SIAK, sehingga sering terjadi kebingungan saat mengurus dokumen. Keterbatasan informasi ini menyebabkan antrean panjang dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan, meskipun sistem sudah diterapkan secara digital.

Seorang petugas administrasi menjelaskan:

"Masih banyak warga yang belum mengerti cara mengurus dokumen melalui SIAK. Mereka sering datang bertanya berulang kali, sehingga kami harus menjelaskan prosedur satu per satu."

Penjelasan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang kurang memadai berdampak langsung pada efisiensi pelayanan, karena petugas harus mengalokasikan waktu tambahan untuk menjelaskan prosedur kepada masyarakat.

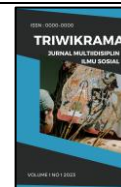
Dari perspektif masyarakat, kurangnya informasi terkait SIAK juga menimbulkan kendala. Salah seorang warga menyatakan:

"Saya baru tahu beberapa prosedur bisa dilakukan online setelah petugas menjelaskan, sebelumnya saya pikir harus datang ke kantor setiap kali mengurus dokumen."

Kutipan ini menegaskan bahwa sosialisasi yang kurang jelas membuat masyarakat belum memanfaatkan layanan digital secara optimal, sehingga proses administrasi menjadi kurang efisien.

Kesimpulannya, keterbatasan sosialisasi menjadi hambatan dalam penerapan SIAK di Kabupaten Nabire. Upaya meningkatkan informasi kepada masyarakat melalui media cetak, online, dan sosialisasi langsung sangat diperlukan agar warga memahami prosedur layanan dan dapat menggunakan sistem secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan SIAK di Kabupaten Nabire berjalan cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pelayanan administrasi



kependudukan. Hal ini sejalan dengan teori Kurniawan & Rahman (2019) tentang *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat sistem memengaruhi penerimaan teknologi. Petugas yang merasa terbantu dengan SIAK cenderung lebih cepat dan tepat dalam memproses dokumen, sementara masyarakat merasakan percepatan pelayanan dan pengurangan kesalahan data. SIAK berperan sebagai alat yang meningkatkan efektivitas kerja dan kepuasan pengguna, sebagaimana teori TAM menekankan pentingnya *perceived usefulness* dalam adopsi teknologi.

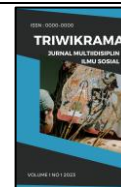
Kendala yang muncul seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan petugas, dan kurangnya sosialisasi menunjukkan bahwa penerapan teknologi tidak bisa dilepaskan dari faktor manusia dan lingkungan. Menurut Teori Sistem (Riyadi & Sururama, 2020), sistem tidak hanya terdiri dari teknologi, tetapi juga elemen manusia, prosedur, dan lingkungan yang saling terkait. SIAK sebagai subsistem teknologi memerlukan dukungan infrastruktur, kompetensi petugas, dan pemahaman masyarakat agar berfungsi optimal. Hambatan yang ditemukan menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar elemen dalam sistem, sehingga perlu perhatian pada integrasi semua komponen.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya mekanisme verifikasi dan validasi data melalui SIAK, yang selaras dengan teori Information Quality (Fitri, 2020). Kualitas informasi meliputi akurasi, konsistensi, dan keandalan, yang semuanya menjadi tujuan penggunaan SIAK. Dengan verifikasi data yang tepat, kesalahan input dapat diminimalkan, dan dokumen yang diterbitkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan mengurangi risiko duplikasi atau kesalahan data, sesuai prinsip teori kualitas informasi.

Integrasi antarinstansi dan mekanisme monitoring yang diterapkan melalui SIAK memperkuat efektivitas layanan administrasi kependudukan. Sesuai dengan teori Public Service Delivery (Amalia, 2020), penggunaan teknologi informasi memungkinkan pelayanan publik menjadi lebih transparan, responsif, dan efisien. Laporan real-time dan koordinasi antarinstansi mempermudah pengambilan keputusan berbasis data, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat kepuasan masyarakat. Implementasi SIAK tidak hanya menyederhanakan prosedur administrasi, tetapi juga meningkatkan kinerja sistem pelayanan publik secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Kabupaten Nabire berjalan cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pelayanan administrasi kependudukan, serta mempermudah verifikasi data dan integrasi antarinstansi. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur, keterampilan petugas, kurangnya sosialisasi, dan masalah keamanan data masih menjadi hambatan yang mempengaruhi optimalisasi sistem. Disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan infrastruktur dan perangkat teknologi, memberikan pelatihan rutin bagi petugas administrasi, memperluas sosialisasi kepada masyarakat tentang prosedur SIAK, serta memperkuat protokol keamanan data. Dengan langkah-langkah tersebut, kualitas pelayanan administrasi kependudukan dapat lebih optimal, akuntabel, dan memuaskan bagi masyarakat.



5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. (2020). *Pengawasan Pemerintahan*. Bandung: Cendekia Press.

Anggraini, M. D., & Manar, D. G. (2025). Pelayanan administrasi kependudukan melalui sistem informasi administrasi. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(2), 45- 58.

Damayanti, D. (2024). Transformasi digital dalam penyelenggaraan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Konawe. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(2), 33-47.

Familiawati, R., Sugianto, H., & Apriza, T. (2025). Efektivitas pelayanan publik di era digital: Studi pada pelayanan administrasi kependudukan di Kota Bekasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 6(1), 55-69.

Fitri, M. R. (2020). *Pelayanan Publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Iskandar, H. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Lhokseumawe: Unimal Press.

Kurniawan, R., & Rahman, B. (2019). *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Lhokseumawe: Unimal Press.

Noviana, N., Rahmatyah, S. R. S., & Tri, E. (2023). Efektivitas penerapan sistem informasi administrasi kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumbawa. *JRKTL: Jurnal riset kajian teknologi dan lingkungan*, 8(3), 101-114.

Riyadi, M., & Sururama, R. (2020). *Modul Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Manajemen Pengawasan*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Windra, P., Redjo, S. I., & Sagita, N. I. (2024). Transformasi manajemen pemerintahan menggunakan sistem informasi administrasi kependudukan terpusat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 12-25.